

MODERASI BERAGAMA DALAM HADIS: ANALISIS KONTEN HADIS DALAM BUKU AJAR PAI SEKOLAH DASAR

Yuliharti

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

yuliharti@uin-suska.ac.id

Orcid: 0009-0003-2007-9959

Devi Arisanti

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

devi@uin-suska.ac.id

Abstract

This article aims to discuss the analysis of religious moderation hadith in the content of Islamic Religious Education textbooks for Elementary School. The method used in this study is the content analysis method. Based on the content analysis of the Islamic Religious Education textbooks, it was found that the hadith content in the Islamic Religious Education textbooks for Elementary School in Pekanbaru has not been distributed across classes, semesters, and across all Islamic Religious Education dimensions. The majority of the hadiths contained in the Islamic Religious Education textbooks already have conformity with the principles of religious moderation, especially the principles of tolerance (tasamuh), uprightness (I'tidal), and the principle of equality (musawah). This can be seen from the 28 hadith contents, 20 hadiths contain the principles of religious moderation and 8 hadiths are not related to the principles of religious moderation because they are related to the internal of Islam. Thus, the distribution and selection of hadiths containing the principles of religious moderation need attention.

Keywords: Hadith, Religious Moderation, Textbooks

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas analisis hadis moderasi beragama dalam konten buku ajar PAI BP Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode analisis konten. Berdasarkan analisis konten terhadap buku ajar PAI SD, maka ditemukan bahwa konten hadis dalam buku ajar PAI SD di Pekanbaru ini belum termuat di seluruh kelas, semester, dan di seluruh dimensi PAI. Mayoritas hadis-hadis yang terdapat dalam buku ajar PAI SD sudah memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip moderasi beragama terutama prinsip toleran (tasamuh), tegak lurus (i'tidal) dan prinsip kesetaraan (musawah). Hal ini dapat dilihat dari 28 konten hadis tersebut, 20 hadis memuat prinsip-prinsip moderasi beragama dan 8 hadis tidak berkaitan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama karena berkaitan dengan internum agama Islam. Dengan demikian pendistribusian dan penseleksian hadis yang mengandung prinsip-prinsip moderasi beragama perlu mendapat perhatian.

Kata Kunci : Hadis, Moderasi Beragama, Buku Ajar

A. PENDAHULUAN

Moderasi beragama di Indonesia merupakan isu yang sangat penting, terutama karena negara ini memiliki kemajemukan (Purbajati, 2020) dalam hal agama, bahasa, dan budaya (Ridwan Sa'idi, 2017). Begitu pentingnya isu ini, pemerintah Indonesia menjadikannya sebagai Kebijakan Nasional dengan program prioritas yaitu Penguatan Moderasi Beragama dengan dasar hukum yang kuat yaitu Perpres 18 tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024, PMA 18/2020 tentang Renstra Kemenag 2024, Peraturan Presiden No. 58 tahun 2023 tentang Penguatan moderasi beragama. Kementerian Agama, sebagai kementerian yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan penguatan moderasi beragama menjadikannya misi untuk digaungkan dan dilaksanakan dengan harapan dapat mengukuhkan toleransi, kerukunan dan harmoni sosial. Arah kebijakannya adalah memperkuat moderasi beragama yaitu salah satunya dengan penguatan cara pandang, sikap dan praktek beragama secara moderat. Salah satu strategi penguatannya adalah melalui sistem Pendidikan yang berperspektif Moderasi Beragama, yaitu melalui pengembangan kurikulum, materi, dan proses pengajaran (Beragama et al., 2024). Kementerian Agama mendorong lembaga pendidikan untuk ikut serta dalam mengintegrasikan prinsip dan nilai moderasi beragama seperti melalui mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di sekolah (Ahmad Muttaqian, 2022). Cara pandang dan sikap siswa terhadap keberagaman agama sebaiknya dikembangkan melalui materi-materi PAI yang disampaikan di sekolah (Hakiki et al., 2023). Oleh karena itu, konsep moderasi beragama menjadi sangat penting dalam pembelajaran PAI, mengingat pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang toleran dan berimbang (Muaz & Ruswandi, 2022).

Hadis dalam ajaran Islam berkedudukan sebagai sumber yang kedua setelah al-Quran. Hadis Nabi SAW merupakan penafsiran al-Quran dalam praktik atau penerapan ajaran Islam secara faktual dan ideal serta ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari. (Qardhawi, 1995). Hadis Nabi Saw merupakan manhaj yang komprehensif, yang seimbang dan manhaj yang memudahkan. Dalam konteks PAI BP, hadis sering dijadikan acuan dan rujukan dalil dalam mengembangkan materi pembelajaran PAI (Effendy, n.d., 2022). Di samping itu, hadis juga merupakan salah satu *core* PAI, dimana kajian hadis menjadi bagian penting dalam materi PAI. Oleh karenanya materi-materi yang berkaitan dengan hadis harus mampu membawa pesan penting tentang moderasi beragama yaitu bagaimana seorang muslim berinteraksi dengan lingkungan dan budaya yang beragam (Ahmad Muhammad, 2023) dan menekankan toleransi, kesederhanaan, dan keadilan agar dapat membantu pembentukan sikap moderat di kalangan siswa (Rohman, 2019). . Pemilihan dan penyajian hadis-hadis ini dalam buku ajar PAI

harus menjadi perhatian karena memegang peranan krusial dalam membentuk pemahaman dan sikap siswa.

Sekolah Dasar merupakan tahap kritis dalam pemberian pemahaman awal tentang agama dan pembentukan nilai-nilai pendidikan (Syahnaz et al., 2023). Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan sikap siswa sejak usia dini (Aiena Kamila, 2023). Pendidikan Agama Islam yang moderat di sekolah dasar tidak hanya penting untuk pengembangan keimanan individu, tetapi juga untuk integrasi nilai-nilai yang harmonis (Suprpto, 2020). Sementara pembentukan karakter, nilai-nilai agama, spiritual, sosial, kultural, di sekolah dasar sangat terkait dengan buku ajar PAI yang merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia (Mudrikah, 2021). Begitu sebaliknya, bahwa buku ajar Pendidikan agama ini juga bisa menanamkan sikap intoleran di kalangan siswa. Ait Bouzid (2016) menyatakan bahwa buku teks Pendidikan agama yang berisi konten yang mempromosikan intoleransi agama, secara efektif mengajarkan siswa untuk tidak toleran (H. Ait Bouzid, 2016). Temuan penelitian Ikhrom menunjukkan buku teks PAI yang digunakan di sekolah menengah pertama (SMP) dapat menumbuhkan dan mempromosikan keyakinan, sikap, dan perilaku intoleran di kalangan siswa serta narasi yang mempromosikan intoleransi ditemukan dalam buku teks (Ikhrom et al., 2023). Beberapa riset yang dilakukan oleh PPIM UIN Syarif Hidayatullah dan Ma'arif Institute (2016,2017,2018), sebagaimana dikutip Yuliharti menyimpulkan bahwa paham radikal dan intoleransi telah merebak di lembaga pendidikan atau di sekolah-sekolah, salah satunya melalui kurikulum PAI (Yuliharti & Yusuf, 2019).

Berangkat dari pemikiran dan hasil penelitian terdahulu di atas serta fenomena dimana buku ajar PAI yang digunakan di Sekolah Dasar di Pekanbaru juga beragam maka penulis tertarik untuk menganalisis konten hadis yang ada dalam buku ajar PAI dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip moderasi beragama untuk memastikan apakah prinsip-prinsip moderasi beragama telah tersampaikan dengan tepat dan relevan.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif analisis konten. Sampelnya adalah buku teks pelajaran sumber utama siswa yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Alasan pengambilan buku ini sebagai sampel penelitian adalah karena buku ini diterbitkan oleh Pusat Pembakuan: Badan Standar, Kurikulum, dan asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertugas dan berfungsi mengembangkan buku Pendidikan pada satuan

pendidikan termasuk pendidikan dasar dan berbasis moderasi beragama. Tahapan penelitiannya adalah seleksi buku ajar, analisis konten, analisa data, rekomenedasi dan kontribusi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konten Hadis pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar di kota Pekanbaru.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap konten buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) SD kelas 1 sampai kelas VI, peneliti menemukan ada beberapa konten hadis yang terdapat dalam buku ajar tersebut. Keseluruhan konten hadis tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Konten Hadis dalam Buku Ajar PAI-BP SD
per-Dimensi PAI

Kelas	Semester	Dimensi PAI	Jumlah Hadis
I	I	Al-Quran-Hadis	-
		Akidah	-
		Akhlak	-
		Fikih/Ibadah	-
		SKI	-
	II	Al-Quran-Hadis	-
		Akidah	-
		Akhlak	-
		Fikih/Ibadah	-
		SKI	-
II	I	Al-Quran-Hadis	-
		Akidah	-
		Akhlak	-
		Fikih/Ibadah	-
		SKI	-
	II	Al-Quran-Hadis	-
		Akidah	-
		Akhlak	-
		Fikih/Ibadah	-
		SKI	-
III	I	Al-Quran-Hadis	-
		Akidah	-
		Akhlak	2
		Fikih/Ibadah	2
		SKI	-
	II	Al-Quran-Hadis	1

		Akidah	1
		Akhlak	-
		Fikih/Ibadah	2
		SKI	-
IV	I	Al-Quran-Hadis	3
		Akidah	-
		Akhlak	2
		Fikih/Ibadah	-
		SKI	-
	II	Al-Quran-Hadis	2
		Akidah	-
		Akhlak	3
		Fikih/Ibadah	1
		SKI	-
V	I	Al-Quran-Hadis	2
		Akidah	-
		Akhlak	-
		Fikih/Ibadah	-
		SKI	-
	II	Al-Quran-Hadis	
		Akidah	-
		Akhlak	-
		Fikih/Ibadah	1
		SKI	-
VI	I	Al-Quran-Hadis	6
		Akidah	-
		Akhlak	-
		Fikih/Ibadah	-
		SKI	-
	II	Al-Quran-Hadis	-
		Akidah	-
		Akhlak	-
		Fikih/Ibadah	-
		SKI	-
Jumlah			28

Sumber Data: Buku Ajar PAI-BP SD

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 28 konten hadis dengan 2 klasifikasi pada Buku Ajar PAI-BP SD yaitu 14 konten hadis termuat dalam dimensi al-Quran Hadis yaitu 1 hadis di kelas III semester 2, 3 hadis di kelas IV semester 1 dan 2 hadis di semester 2, 2 hadis di kelas V semester 1 dan 6 hadis di kelas VI di semester 1. 14 konten hadis lagi terdapat dalam dimensi Akidah, Akhlak, Ibadah/Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam/SKI. Dengan demikian, konten hadis pada Buku Ajar PAI-BP SD yang digunakan di Pekanbaru

ini belum tersebar dalam materi di semua kelas dan semester serta di semua dimensi PAI.

2. Kesesuaian Konten Hadis dalam Buku Ajar PAI Sekolah Dasar dengan Prinsip- Prinsip Moderasi Beragama

Hasil temuan peneliti terhadap kesesuaian konten hadis yang terdapat dalam Buku Ajar PAI-BP Tingkat SD dengan prinsip-prinsip Moderasi Beragama dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2.1
Kesesuaian Konten Hadis dalam Buku Ajar PAI Sekolah Dasar dengan Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

N O	Kelas / Bab	Materi Hadis	Kandungan Makna Hadis	Kesesuaian Dengan Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama	Deskripsi Kesesuaian Dengan Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama
1	3 /3	اكرموا العلماء فاءنهم ورثة الانبياء فمن اكرمهم فقد اكرم الله و رسوله (HR. al-Khatib dari Jabir)	Hadis ini menganjurkan peserta didik untuk berbakti kepada guru karena hal itu termasuk sikap terpuji. Menghormati guru berarti menghormati ulama.Ini adalah perintah Nabi Muhammad SAW.	Sesuai dengan prinsip <i>I'tidal</i> /lurus dan tegas	Segala sesuatu ditempatkan pada posisinya yang tepat dan bahwa hak dan tanggung jawab dijalankan dan dipenuhi dengan benar. Sikap ini merupakan perwujudan dari prinsip <i>I'tidal</i> . Setiap Muslim diharapkan untuk mengamalkan <i>I'tidal</i> yang merupakan semacam sikap keadilan dan etika hidup. Untuk menunjukkan perilaku ihsan, Allah menjelaskan kewajiban muslim yang harus dilakukan secara adil, yang moderat dan seimbang dalam semua aspek kehidupan.
2	3 /3	اللهم اغفرلمشايقنا و لمن علمنا وارحمهم و اكرمهم برضوانك العظيم في مقعد الصدق عندك يا ارحم الراحمين	Hadis ini merupakan doa yang dianjurkan Nabi SAW untuk para guru yang telah mengajarkan ilmu.	Sesuai dengan prinsip <i>I'tidal</i> /lurus dan tegas,toleransi.	Segala sesuatu ditempatkan pada posisinya yang tepat dan termasuk hak dan kewajiban kepada guru. Sikap dan tanggung jawab terhadap guru dijalankan dengan benar. Setiap Muslim diharapkan untuk mengamalkan <i>I'tidal</i> , yang merupakan

					semacam sikap keadilan dan etika hidup. Mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dan kemaslahatan harus dikedepankan termasuk kepada guru tanpa melihat suku,ras dan agamanya.
3	3/4	الهم لك صمت و بك أمنت و علي رزقك افطرت برحمتك يا ارحم الراحمين	Hadis ini merupakan doa yang dianjurkan oleh Nabi SAW untuk dibaca saat berbuka puasa.	Tidak termasuk prinsip moderasi beragama karena terkait dengan internum beragama	Hadis ini berkaitan dengan praktik ajaran agama saat berbuka puasa. Jadi fokusnya pada konteks internum beragama Islam.
4	3/4	ذهب الظماء وابتلت العروق و ثبت الاجر ان شاء الله	Hadis ini merupakan doa yang dianjurkan oleh Nabi SAW untuk dibaca saat berbuka puasa.	Tidak termasuk prinsip moderasi beragama	Hadis ini berkaitan dengan praktik ajaran agama saat berbuka puasa. Jadi fokusnya pada konteks internum beragama Islam.
5	3/6	عن عيد الله بن عمر ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : صلاة الجماعة تفضل صلاة الفذ بسبع و عشرين درجة (اخرجہ البخاري)	Hadis ini menjelaskan tentang keutamaan sholat berjamaah	Tidak sesuai dengan prinsip moderasi beragama	Hadis ini berkaitan dengan praktik ajaran agama yaitu tentang keutamaan sholat berjamaah. Jadi fokusnya juga pada konteks internum beragama Islam.
6	3/7	قال فخيرني عن الايمان. قال : ان تؤمن بالله, و ملائكته, و كتبه, و رسوله, و اليوم الاخر, و تؤمن باقدر خيره و شره	Hadis ini menjelaskan tentang iman dan dimensi/rukunnya yaitu percaya kepada Allah, malaikat-Nya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulnya dan hari akhirat serta percaya kepada qadar baik dan buruk.	Sesuai dengan prinsip tasamuh/toleransi	Hadis ini bisa mengacu pada sikap toleran terhadap keragaman, menerima dan menghargai sudut pandang, pemikiran, perspektif, keyakinan, kebiasaan, dan perilaku orang lain yang berbeda. Dimungkinkan fokusnya pada kehidupan beragama dalam konteks ekternumnya.
7	3/9	من ثابر علي ثنتي عشرة ركعة من السنة بني الله له بيتا في الجنة اربع ركعات قبل الظهر وركعتين بعدها وركعتين بعد المغرب	Hadis ini menjelaskan tentang keutamaan sholat sunnat rawatib.	Tidak termasuk prinsip moderasi beragama	Hadis ini berkaitan dengan praktik ajaran agama yaitu tentang keutamaan sholat sunnat rawatib. Jadi fokusnya juga pada konteks internum beragama Islam.

8	3 /9	وركعبين بعد العشاء وركعتين قبل الفجر ركعتين الفجر خير من الدنيا وما فيها	Hadis ini menjelaskan tentang keutamaan sholat sunnat rawatib.	Tidak termasuk prinsip moderasi beragama	Hadis ini berkaitan dengan praktik ajaran agama yaitu tentang keutamaan sholat sunnat rawatib. Jadi fokusnya juga pada konteks internum beragama Islam.
9	4 /1	من قرا حرفا من كتاب الله فله به حسنة و الحسنه بعشر امثالها. لا اقول الم حرف. ولكن الف حرف, و لا م حرف و ميم حرف (رواه الترمذي عن عبد الله بن مسعود)	Hadis ini menjelaskan tentang keutamaan membaca al-Quran	Tidak termasuk prinsip moderasi beragama	Hadis ini berkaitan dengan praktik ajaran agama yaitu tentang keutamaan membaca al-Quran. Jadi fokusnya juga pada konteks internum beragama Islam.
10	4 /1	حدثني من سمع خطبة رسول الله صلي الله عليه و سلم في وسط ايام التشريف فقال ياايها الناس الا ان ربكم واحد و ان اباكم واحد الا لا فضل لعربي علي عجمي و لا لعجمي علي عربي و لا احمر علي اسود ولا اسود علي احمر الا بالتقوي ابلغت قالوا بلغ رسول الله صلي الله عليه و سلم (رواه احمد عن ابي نضرة)	Hadis ini menjelaskan bahwa manusia itu memiliki keragaman bentuk, suku, bangsa dan warna kulit. Namun keragaman itu bukan penentu kemuliaan di hadapan Allah. Hanya ketakwaanlah yang menentukan nilai seseorang tersebut.	Hadis ini memiliki kesesuaian dengan prinsip moderasi beragama yaitu toleransi dan musawah/egaliter.	Keragaman dan perbedaan agama, bangsa/ suku, warna kulit adalah sunnatullah yang sengaja diciptakan oleh Allah SWT. Keragaman dan perbedaan itu bukan untuk diperselisihkan tapi dicari titik persamaan yang menghantarkan kepada sikap saling menghargai dan menghormati. Dalam Islam hanya ketakwaanlah yang menentukan nilai seseorang tersebut.
11	4 /1	ان النبي صلي الله عليه و سلم قال : ان الله يرفع بهذا الكتاب اقواما و يضع به اخرين (رواه مسلم عن عمر بن الخطاب)	Hadis ini menerangkan tentang keutamaan orang yang mengamalkan al-Quran dan akibat orang yang meremehkan ketentuan-ketentuan Allah.	Hadis ini berkesesuaian dengan prinsip I'tidal, toleransi.	Yang menjadikan manusia itu mulia disisi Allah SWT adalah karena mengamalkan al-Quran yang mengajarkan prinsip toleransi dan i'tidal dalam kehidupan bersama dan menghina manusia merupakan perwujudan dari sikap yang mengabaikan prinsip tersebut.
12	4 /3	البر حسن الخلق و الاثم ما حاك في صدرك و كرهت ان يطلع عليه الناس (رواه مسلم عن النواس بن سمعان الانصاري)	Hadis ini menjelaskan tentang makna kebaikan dan keburukan dalam agama Islam dimana kebaikan itu adalah akhlak mulia seperti	Hadis ini sesuai dengan prinsip moderasi beragama yaitu	Kebaikan dalam Islam itu adalah akhlak mulia dan mencakup semua kebaikan termasuk akhlak kepada sesama manusia seperti menghargai perbedaan

			menghargai perbedaan dan keburukan itu adalah sesuatu yang membuat hatimu ragu.	<i>tawassuth</i> (kecenderungan tengah), <i>tasāmuḥ</i> (toleransi), <i>tawāzun</i> (keseimbangan), <i>i'tidāl</i> (keadilan), dan <i>iqtiṣhād</i> (kesederhanaan), <i>musawah</i> (egaliter), <i>syura</i> (musyawarah)	dalam keyakinan dan akhlak kepada alam sekitarnya. Bersikap lemah lembut dan tidak melakukan kerusakan pada makhluk lainnya.
1 3	4 /3	انما العلم بالتعلم وانما الحلم بالتحلم من يتخري الخير بعطه ومن يتق الشر يوقه.	Hadis ini menjelaskan tentang pentingnya berbuat baik atau bersikap lemah lembut. Kebaikan akan dibalas dengan kebaikan pula.	Hadis ini sesuai dengan prinsip toleransi	Berbuat kebaikan tidak boleh pilih-pilih karena agama, budaya, suku dan warna kulit. Setiap individu memiliki hak untuk dihargai dan dihormati. Sikap toleransi terhadap perbedaan merupakan sebuah kebaikan.
1 4	4 /6	الماهر بالقران مع السفارة الكرام البررة و الذي يقرأ القران و يتتبع فيه وهو عليه شاف له اجران (رواه مسلم عن عائشة رضي الله عنها)	Hadis ini menjelaskan tentang penghargaan bagi orang yang membaca al-Quran yaitu akan dimuliakan malaikat dan akan diberikan pahala	Tidak sesuai dengan prinsip moderasi beragama	Hadis ini berkaitan dengan praktik ajaran agama yaitu tentang keutamaan membaca al-Quran. Jadi fokusnya juga pada konteks internum beragama Islam.
1 5	4 /6	...ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليصل رحمه... (متفق عليه عن ابي هريرة رضي الله عنه)	Hadis ini menjelaskan tentang perintah bersilaturahmi	Hadis ini sesuai dengan prinsip toleransi	Menjaga hubungan silaturahmi ini perintah agama dan merupakan kebaikan yang universal. Menjaga hubungan silaturahmi merupakan ciri orang yang beriman pada Allah dan hari akhir.
1 6	4 /8	اية المنافق ثلاث اذا حدث كذب و اذا وعد اخلف واذ اتهم خان (متفق عليه عن ابي هريرة رضي الله عنه)	Hadis ini menjelaskan tentang 3 ciri orang munafik yaitu berdusta, ingkar janji dan berkhianat.	Hadis ini sesuai dengan prinsip i'tidal, toleransi, kesetaraan dan dan musyawarah	Berdusta, ingkar janji dan berkhianat merupakan perilaku yang bisa merusak hubungan sosial. Berkata sesuai dengan kebenaran, menepati janji dan menjaga amanah merupakan wujud dari

					prinsip i'tidal dalam kehidupan sosial yang beragam dalam rangka menciptakan keharmonisan hidup bersama.
1 7	4 /8	دع ما يربيك الي ملا يربيك فان الصدق طماننة زان الكذب ريبية (رواه الترمذي عن ابي الحوراء السعدي)	Hadis ini menekankan pentingnya berkata kejujuran karena membawa ketenangan dan kebohongan membawa kegelisahan.	Hadis ini sesuai dengan prinsip moderasi beragama yaitu prinsip toleran	Keberanian merupakan hal yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat karena pasti akan membawa ketenangan. Begitu sebaliknya. Kebohongan akan memicu perilaku yang merusak keharmonisan dan ketenangan hidup bersama.
1 8	4 /8	لا ايمان لمن لا امانة له ولا دين لمن لا عهد له (رواه احمد عن انس بن مالك)	Hadis ini menekankan pentingnya amanah karena amanah merupakan wujud dari iman.	Hadis ini sesuai dengan prinsip moderasi beragama yaitu prinsip i'tidal, toleran, kesetaraan.	Kepercayaan masyarakat adalah modal untuk bisa menabur kebaikan di antara sesama dan kunci dalam mewujudkan keharmonisan dalam bermasyarakat yang pluralistik
1 9	4 /9	مرورا اولادكم بالصلاة وهم ابناؤ سبع سنين واضربواهم عليها وهم ابناؤ عشر وفرقتوا بينهم في المضاجع (رواه ابوداود عن عمر بن شعيب عن ابيه عن جده)	Hadis ini menekankan pentingnya melakukan ibadah sholat sehingga harus diperintahkan sejak dini. Bahkan dengan metode hukuman sekalipun.	Hadis ini tidak berkesesuaian secara langsung dengan prinsip-prinsip moderasi	Perintah untuk melaksanakan sholat terkait dengan internum ajaran agama Islam bagi umat Islam.
2 0	5 /1	عن سهل بن سعد رضي الله قال: قال رسول الله صلي الله عليه و سلم : انا و كافل اليتيم في الجنة هكذا. و اشار بالسبابة و الوسطي وفرج بينها (رواه البخاري)	Hadis ini menjelaskan tentang keistimewaan dan kemuliaan orang yang menanggung kebutuhan anak yatim. Sikap ini merupakan salah satu sikap kepedulian terhadap orang lain.	Hadis ini sesuai dengan prinsip moderasi beragama yaitu i'tidal/keadilan.	Prinsip Keadilan atau memberikan hak kepada yang berhak menerima. Anak yatim berhak untuk diperhatikan oleh orang-orang yang berada disekitarnya. Memuliakan anak yatim merupakan sikap terpuji dan merupakan bukti pengamalan ajaran agama.

2 1	5 /1	عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم خير بيت في المسلمين بيت فيه يتيم يحسن اليه و شر بيت في المسلمين بيت فيه يتيم يساء اليه (رواه ابن ماجه)	Hadis ini juga mengandung motivasi untuk memuliakan dan mengasuh anak yatim. Dikatakan sebaik-baik rumah adalah rumah yang di dalamnya ada anak yatim yang diasuh dengan baik.	Hadis ini sesuai dengan prinsip moderasi beragama yaitu i'tidal/keadilan.	Di antara wujud dari prinsip i'tidal terhadap anak yatim adalah menyayangi mereka dengan tulus, memberikan kebutuhan pokok dan mengasuh dan membimbing mereka dengan baik.
2 2	5 /9	عن ابي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : من وجد سعة فلم يضح فلا يقربن مصلانا (رواه احمد)	Hadis ini menjelaskan tentang anjuran untuk berkorban	Tidak sesuai dengan prinsip moderasi beragama	Hadis ini berkaitan dengan praktik ajaran agama yaitu tentang anjuran berkorban. Jadi fokusnya juga pada konteks internum beragama Islam.
2 3	6 /1	عن ابن عمر ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: اليد العليا خير من اليد السفلي فاليد العليا هي المنفقة و السفلي هي السائلة (متفق عليه)	Hadis ini tentang keutamaan memberi. Orang yang memberi disebutkan sebagai tangan di atas lebih baik dari yang meminta atau yang disebut dengan tangan di bawah. Memberi di sini bisa dalam bentuk sedekah, jariah, hibah dan hadiah.	Hadis ini mempunyai kesesuaian dengan prinsip moderasi beragama yaitu prinsip toleransi, dan <i>iqtishad</i> /kesejahteraan	Sikap mau memberi sesama manusia seperti memberi hadiah merupakan cerminan dari prinsip toleransi atau kesederhanaan dan sikap <i>iqtishad</i> . Memberi merupakan kebaikan dan akan dikenang selalu oleh yang menerima karena merasa dihargai, dihormati dan dicintai.
2 4	6 /1	تهادوا تحابوا (رواه البخاري)	Hadis ini menjelaskan anjuran untuk saling memberi hadiah karena bisa menjadi kunci saling mencintai.	Sesuai dengan prinsip toleransi	Hadiah yang diberikan kepada sesama manusia akan meninggalkan kesan dan manfaat yang baik bagi pemberi dan penerima. Sikap memberi ini wujud dari sikap menghargai atau menghormati sesama.
2 5	6 /1	عن عائشة رضي الله عنها قالت قلت يا رسول الله , ان لي جارين فاعلي ايهما اهدي قال" الي اقربهما منك بابا" (رواه البخاري)	Hadis ini menekankan pada keutamaan tetangga yang paling dekat dalam pemberian hadiah.	Hadis ini sesuai dengan prinsip toleransi, egaliter, <i>syuro</i> , dll.	Tetangga yang paling dekat merupakan prioritas dalam pemberian hadiah.
2 6	6 /1	يا نساء المسلمين لا تحقرن جارة لجاتها ولو فرسن شاة (رواه البخاري و مسلم)	Hadis ini menekankan perlunya menghargai pemberian tetangga.	Hadis ini sesuai dengan prinsip toleran, i'tidal dan kesetaraan.	Tetangga yang paling dekat merupakan prioritas dalam pemberian hadiah. Dan ini merupakan kunci keharmonisan dalam bermasyarakat dengan

					lingkungan sekitar.
2 7	6 /1	كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقبل الهدية و يتيب عليها (رواه البخاري)	Hadis ini menjelaskan pentingnya membiasakan perilaku saling memberi hadiah.	Sesuai dengan prinsip toleran dan i'tidal	Kebaikan yang dilakukan seseorang akan dibalas dengan kebaikan pula. Perilaku menghargai orang lain dan menghormatinya akan dibalas dengan perilaku yang sama.
2 8	6 /1	لا يشكر الله من لا يشكر الناس (رواه احمد)	Hadis ini menjelaskan pentingnya berterima kasih pada orang lain karena itu merupakan wujud dari rasa syukurnya kepada Allah SWT	Hadis ini sesuai dengan prinsip toleran	Sikap Berterima kasih pada orang lain itu merupakan ajaran Islam yang memuat kebaikan yang universal dan esensi ajaran agama yang bisa melindungi kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum.

Berdasarkan temuan penelitian di atas tampaklah bahwa mayoritas hadis yang terdapat dalam buku ajar PAI-BP Sekolah Dasar memuat makna dan pemahaman yang bisa memunculkan cara pandang, sikap dan praktik beragama dalam kehidupan bersama atau prinsip-prinsip moderasi beragama, baik secara eksplisit maupun secara implisit. Dari 28 hadis yang dikutip, terdapat 20 hadis yang sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama. Dari 20 hadis tersebut, hanya ada 6 hadis yang dinyatakan secara eksplisit atau tegas dalam buku ajar PAI-BP yaitu di kelas IV semester 1 dan 2 bahwa materi hadis ini bertujuan untuk membiasakan sikap menghormati dan menghargai keragaman dan perbedaan di kalangan peserta didik karena keragaman dan perbedaan adalah sunnatullah. Keragaman dan perbedaan yang dimaksudkan termasuk perbedaan agama dan keyakinan. Dijelaskan juga bahwa meyakini keragaman merupakan sunatullah dan menghargai orang lain merupakan cerminan dari iman yang baik. Hadis tersebut dikutip pada dimensi Quran Hadis dengan judul hadis yang berkaitan dengan keragaman dan indahny saling menghargai keragaman. Sementara 8 hadis dipandang tidak memuat prinsip-prinsip moderasi beragama karena terkait dengan masalah internum ajaran agama Islam. Prinsip-prinsip yang termuat dalam hadis-hadis tersebut adalah *tasāmuḥ* (toleransi), *tawassuṭh* (kecenderungan tengah), *tawāzun* (keseimbangan), *i'tidāl* (lurus, tegak dan keadilan), dan *iqtiṣhād* (kesederhanaan), *musawah* (egaliter), *syura* (musyawarah).

3. Analisis Pembahasan

Sesuai Peraturan Presiden Nomor 58 tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama bahwa arah kebijakan dan strategi penguatan moderasi beragama adalah melakukan penguatan cara pandang, sikap dan praktek beragama secara moderat. Strategi penguatan cara pandang, sikap dan praktek beragama

secara moderat adalah melalui sistem pendidikan yang berperspektif Moderasi Beragama, salah satunya melalui pengembangan kurikulum, materi, dan proses pengajaran. PAI-BP merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di seluruh jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar (Hakiki et al., 2023). Sebagai salah satu mata pelajaran, PAI-BP memiliki peran penting dalam menanamkan karakter dan cara pandang, sikap serta praktek beragama yang moderat. Dengan demikian, isi materi-materi PAI-BP diharapkan bisa membentuk dan melahirkan cara pandang, sikap dan praktek beragama yang moderat. Hadis, di samping selalu dijadikan sebagai sumber pengembangan materi PAI-BP, juga merupakan salah satu core PAI-BP yang diharapkan dapat mendukung penguatan cara pandang, sikap dan praktik beragama siswa yang moderat.

Berdasarkan dari temuan penelitian penulis terkait dengan konten hadis dalam Buku ajar PAI-BP Sekolah Dasar dari kelas I-VI di atas, maka penulis melihat bahwa buku ajar PAI-BP Tingkat Sekolah Dasar yang merupakan salah satu buku ajar PAI-BP yang digunakan di Pekanbaru ternyata belum memuat konten hadis di semua kelas dan di semua dimensi PAI terkhusus dimensi Al-Quran Hadis. Dalam buku ajar PAI-BP Kelas I dan II sama sekali tidak memuat konten hadis. Padahal seharusnya pada kelas-kelas rendah ini sangat penting untuk memperkenalkan materi hadis Nabi SAW pada murid agar mereka mengetahui urgensi dan fungsi hadis dalam ajaran Islam. Dalam konteks buku ajar PAI-BP, materi hadis tidak hanya menjadi dalil dalam pengembangan materi PAI yang ada akan tetapi yang lebih penting hadis sebagai core PAI itu betul-betul dimunculkan dalam pengembangan materi PAI-BP SD di setiap kelas dan semester serta di berbagai dimensinya. Hal ini juga merupakan salah satu upaya untuk menanamkan keyakinan dan kecintaan kepada Rasulullah SAW (Aiena Kamila, 2023). Lebih baik mengambil hadis untuk dijadikan sebagai kata-kata bijak yang dikembangkan dalam buku ajar PAI dari pada mengambil kata pepatah. Materi hadis yang perlu dikembangkan dalam buku ajar PAI-BP ini sebaiknya materi-materi hadis yang memuat pemahaman dan kandungan makna yang mengandung pesan-pesan atau nilai-nilai kebaikan yang bersifat universal agar bisa memunculkan cara pandang, sikap yang moderat yang dibutuhkan dalam kehidupan bersama yang beragam dalam keyakinan, budaya, etnis atau suku bangsa. Secara keseluruhan, 28 materi hadis yang ada dalam buku ajar PAI-BP SD ini tersebar di kelas III sampai kelas VI dan dalam dimensi Al-Quran Hadis, Aqidah, Akhlak dan Fiqih Ibadah.

Berkaitan dengan kesesuaian materi hadis yang dikembangkan dalam buku ajar PAI BP SD dengan prinsip-prinsip moderasi beragama, yaitu *tasāmuḥ* (toleransi), *tawassuṭh* (kecenderungan tengah), *tawāzun* (keseimbangan), *i'tidāl* (lurus, tegak dan keadilan), dan *iqtiṣhād* (kesederhanaan), *musawah* (egaliter), *syura* (musyawarah) ditemukan bahwa sebagian besar hadis-hadis yang

dikembangkan dalam buku ajar PAI BP SD ini memuat prinsip-prinsip moderasi beragama. Hal ini sesuai dengan orientasi penulisan buku ini yaitu mengedepankan penguatan nilai-nilai moderasi beragama, menjadikan siswa lebih religius dan berbudi pekerti luhur. Di kelas IV semester I tema yang diangkat secara eksplisit berkaitan dengan moderasi beragama yaitu “Hadis tentang Keragaman” Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman” (Lihat hadis nomor 10,11,12,15,16,17,18,20). Penekanan pada keragaman dan moderasi ini relevan dalam konteks Indonesia yang multikultural. Prinsip-prinsip moderasi beragama sangat penting untuk dikembangkan dalam isi materi PAI BP SD baik dalam materi dimensi Al-Quran hadist, Fiqih Ibadah, Aqidah Akhlaq, Syariah (hukum islam) maupun Tarikh Islam (sejarah Islam). Semua materi PAI BP SD sebaiknya disajikan dengan cara dan teknik memuat hadis-hadis yang menjunjung tinggi nilai dan prinsip-prinsip moderasi beragama sehingga memiliki dasar ajaran Islam yang kuat dalam menumbuhkan karakter dan pribadi yang memiliki keluwesan, cinta kasih, pluralis, kepedulian dan mampu berlaku adil dan tengah-tengah dalam menghadapi setiap masalah yang datang dan semakin banyak generasi pluralitas.

Prinsip-prinsip moderasi beragama yang termuat dalam hadis-hadis tersebut adalah:

1. *Tasamuh* (toleransi): Prinsip ini terdapat dalam hadis yang menekankan hubungan baik dengan sesama, menghargai perbedaan dan penghormatan terhadap keragaman, serta keadilan dalam bersikap, yaitu pada hadis nomor 10 sampai 18 dan hadis no 23 sampai 28. Hadis -hadis tersebut mengandung makna dan pemahaman yang menekankan pada nilai toleransi (*tasamuh*) dalam keragaman dan perbedaan memuat kandungan makna yang menekankan kemampuan untuk bisa hidup bersama dengan orang lain, saling menerima dan menghargai sesama meskipun memiliki perbedaan dalam beberapa hal. Dengan dimuatnya nilai toleransi dalam hadis-hadis ini, peserta didik diajarkan untuk dapat menerima dan menghargai perbedaan yang merupakan cara berperilaku untuk mencapai harmoni sosial (Rohan, 2020).
2. *I'tidal* (tegak/lurus/keseimbangan): Prinsip *i'tidal* ini termuat dalam hadis nomor 1 dan 2, 10, 20 yang menekankan sikap adil, moderat dalam beragama dan hubungan sosial, menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab. Segala sesuatu ditempatkan pada posisinya yang tepat termasuk kepada orang tua dan guru. Sikap dan tanggung jawab terhadap guru dijalankan dengan benar. Setiap muslim diharapkan untuk mengamalkan *i'tidal*, yang merupakan semacam sikap keadilan dan etika hidup. Dengan adanya prinsip ini pada hadis, peserta didik diajarkan untuk bersikap proporsional (adil) sehingga dapat tumbuh menjadi generasi muda yang mampu menakar sebuah permasalahan secara hati-hati dan berjalan dengan lurus (memegang teguh nilai-nilai keadilan). Peneliti menganggap bahwa hadis nomor 1 dan 2

tersebut dalam tabel sebelumnya mengandung muatan prinsip lurus dan tegak (*i'tidal*). Hal itu dikarenakan menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya dan memenuhi kewajiban sebagaimana mestinya. Sedangkan prinsip *i'tidal* ini mengacu pada sikap keteguhan atas prinsip atau teguh pada pendirian.

3. *Musawah* (kesetaraan): *Musawah* adalah kata Arab untuk kesetaraan. Sebagai sebuah konsep, *musawah* berarti memperlakukan semua orang secara setara dan hormat, karena kita semua berasal dari Pencipta yang sama. Gender, warna kulit, dan etnis tidak menjadi masalah dalam hal nilai dan martabat manusia. Kesetaraan dalam Islam adalah buah dari keadilan, dan setiap Muslim harus menyadari prinsip dasar hukum syariah Islam ini. Tidak ada yang memiliki keunggulan atas yang lain, bahkan berhubungan dengan non-Muslim pun memiliki hak yang sama, laki-laki dan perempuan memiliki kewajiban agama dan kewajiban yang sama serta perbedaan dalam masyarakat dan persamaan di depan hukum. Kesetaraan didasarkan pada kesatuan fundamental umat manusia. (Yeni Huriani, 2022). Hadis yang mengedepankan prinsip kesetaraan manusia terdapat dalam hadis no 10,11, 15,17, 25. Hadis-hadis ini mengandung makna yang bisa menekankan pada prinsip *musawah* atau kesetaraan dalam hal kemanusiaan dan dalam menciptakan kemaslahatan umum.

Namun, beberapa hadis yang berkaitan dengan praktik internum ajaran Islam seperti doa berbuka puasa, sholat berjamaah, dan sholat sunnah, dianggap tidak relevan dengan prinsip moderasi beragama karena fokusnya pada penguatan keyakinan internal umat Islam.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan analisisnya maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. Terdapat 28 konten hadis dalam buku ajar PAI-BP SD di Pekanbaru yang tersebar di beberapa semester di kelas III sampai VI saja. Dari 28 konten hadis terdapat 14 hadis terdapat dalam dimensi al-Quran Hadis dan 14 hadis lagi terdapat di dimensi selainya.
2. Mayoritas Hadis-hadis yang terdapat dalam buku ajar PAI BP SD sudah memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip moderasi beragama terutama prinsip toleran (*tasamuh*), tegak lurus (*i'tidal*) dan prinsip kesetaraan (*musawah*). Hal ini dapat dilihat dari 28 konten hadis tersebut, 20 hadis memuat prinsip-prinsip moderasi beragama dan 8 hadis tidak berkaitan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama karena berkaitan dengan *internum* agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhammad. (2023). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah. *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id*, 1–77.
- Ahmad Muttaqian, M. (2022). *MODUL MODERASI BERAGAMA PUSAT PENGEMBANGAN MODERASI BERAGAMA (PKMB) UIN RADEN INTAN LAMPUNG*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Aiena Kamila. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. *AL-FURQAN: JURNAL AGAMA, SOSIAL, DAN BUDAYA*, 2(5). <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535>
- Beragama, M., Muzayyanah, I., Fajriyah, D., & Si, M. (2024). *Dasar Hukum Moderasi Beragama*. 1–20.
- Effendy, R. I. (n.d.). *1976-Article Text-3607-3-10-20221109*.
- H. Ait Bouzid. (2016). No TiPromoting values of religius tolerance through Morrocan ELT textbook. *Asian Tefl: Journal of Language Teaching and Apllied Linguistics*, 1((2)), 89–100.
- Hakiki, Hayat, N., & Indriyani, T. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 37–47. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.52>
- Ikhrom, I., Abdullah, I., Kafipour, R., Mubaraq, Z., & Sutiyono, A. (2023). Intolerance in Islamic textbooks: The quest for an Islamic teaching model for Indonesian schools. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2268454>
- Muaz, M., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3194–3203. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Mudrikah, M. P. (2021). *Diktat Pembelajaran PAI di Sekolah*.
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182.
- Qardhawi, Y. (1995). *Bagaimana memahami Hadis Nabi SAW*, Terj. Muhammad al-Baqir. Karisma.
- Ridwan Sa'idi. (2017). Urgensi menjaga kemajemukan dan toleransi dalam era demokrasi. *Jurnal Tapis*, 13(2), 74–90. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/2035>
- Rohman, B. (2019). *Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlash Bali*. 08(02), 435–452. <http://www.mdazko.com/theorytranformationfinalj>
- Suprpto. (2020). Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Integration of Religious Moderation in the Development of the Islamic Religious Education Curriculum). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Syahnaz, A., Widiandari, F., & Khoiri, N. (2023). Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 868–879.
- Yeni Huriani, D. (2022). *Buku Saku Moderasi Beragama Untuk Perempuan Muslim*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati.
- Yuliharti, & Yusuf, K. M. (2019). Menakar Kurikulum PAI Abad 21: Perbandingan Anatara Proses Pengelolaan dan Kebutuhan Stekholder. *The 1st Annual Conference on Islamic Education*, 100–105.